

Management of Infrastructure in Improving the Quality of Learning (Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran)

Akib¹ & Haderawi²

¹Pascasarjana IAIN Kendari, Indonesia

Email: qomarabu9@gmail.com

²Pascasarjana IAIN Kendari, Indonesia

Email: haderawi@gmail.com

Abstract

Keywords:

Management;
Infrastructure;
Quality;
Learning.

This study aims to: 1) analyze the management of educational facilities at MTs Negeri 2 Kolaka Utara. 2) analyze the management of infrastructure can improve the quality of learning in MTs Negeri 2 Kolaka Utara. The research method used by the researcher is a qualitative method. Data collection techniques are interviews, observation and systematic documentation of the phenomena studied. The data analysis technique that the researcher uses is data reduction, data display and conclusion drawing/verification. Checking the validity of the data is carried out through "extension of observations, increasing diligence in research, triangulation, and member checks. The findings of this study are (1) Infrastructure Management includes the dimensions of procurement, utilization and maintenance of infrastructure. (2) Management of Infrastructure has improved the quality of learning. This can be seen from the utilization of facilities and infrastructure in supporting the teaching and learning process varies and its use is according to needs. The use of facilities and infrastructure in learning is adjusted to the material to be studied.

Abstrak

Kata Kunci:

Manajemen;
Sarana Prasarana;
Kualitas;
Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan : 1) menganalisis manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kolaka Utara. 2) menganalisis manajemen sarana prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan *Conclusion Drawing/verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui "perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*. Temuan penelitian ini adalah (1) Manajemen Sarana Prasarana meliputi dimensi pengadaan, pendayagunaan dan pemeliharaan Sarana Prasarana. (2) Manajemen Sarana Prasarana telah meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari pendayagunaan sarana dan prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar bervariasi dan pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Received : 13 Juni 2022

Revised: 17 Juni2022

Accepted: 17 Juni 2022

Pendahuluan

Fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik (Purnama, 2016). Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia (Krismiati, 2017). Oleh karena itu, sekolah memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal (Sahid & Rachlan, 2019). Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pembelajaran (*out come*) (Satori & Irawan, 2013). Dengan demikian, diperlukan pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang efektif dan efisien (Megasari, 2014).

Hasil riset menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang tinggi terhadap mutu pendidikan (Muslimin & Kartiko, 2020), peningkatan motivasi mengajar guru (Sulfemi, 2020), peningkatan kinerja guru (Marliya, Fitria, & Nurkhalis, 2020), menunjang prestasi belajar siswa (Ahsani, Mastura, Ni'mah, Inayah, & Amalia, 2021), peningkatan minat belajar siswa (Nur, 2015), pengembangan mutu pendidikan (Prihatini, Sari, Effendi, & Adhani, 2021), dan kepuasan peserta didik (Thamrin & Bustam, 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana pendidikan menjangkau berbagai sisi aktifitas guru dan peserta didik.

Tulisan ini menelusuri praktik pengelolaan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, yang merupakan sekolah negeri yang mampu bersaing di jajaran sekolah-sekolah yang berprestasi di Kolaka Utara. MTs Negeri 2 Kolaka Utara juga merupakan sekolah negeri yang ingin menuju sekolah bertaraf nasional dan sedang merencanakan beberapa program pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana menuju sekolah bertaraf nasional, mulai dari proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan sarana yang sudah dimiliki, serta perbaikan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana prasarana yang telah diterapkan meliputi kegiatan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan. Hambatannya adalah pada ketersediaan dana, dimana kebutuhan sarana prasarana sangat banyak dan mendesak tetapi dana yang dimiliki sekolah belum mencukupi untuk melengkapi semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Disamping itu peneliti menemukan kurangnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, pada saat proses belajar mengajar akan dilakukan, yang mana dalam pembelajaran tersebut harus menggunakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, ternyata sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam keadaan rusak. Akibatnya proses pembelajaran pun kurang efektif dan efisien.

Fakta di atas menunjukkan bahwa mimpi MTs Negeri 2 Kolaka Utara untuk menjadi sekolah bertaraf nasional belum didukung oleh sarana prasarana memadai. Sementara itu, ketersediaan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan merupakan jalan menuju kesuksesan lembaga pendidikan (Novita, 2017), berdampak pada prestasi siswa (Mardani, Jaenudin, & Primarni, 2020), kepuasan kerja guru (Mawaddah, Harapan, & Kesumawati, 2021), motivasi belajar siswa (Wandikbo, Suharto, & Suryadi, 2021), dan kinerja guru (Hidayati & Dzuroidah, 2020). Artinya, keterbatasan sarana prasarana pendidikan dapat memberi dampak buruk pada bisnis inti sekolah, yakni pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini mencoba menggambarkan praktik pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kolaka Utara yang kondisinya belum memadai, tetapi memperlihatkan semangat tinggi dalam kompetisi dengan sekolah-sekolah sederajat, bahkan menjadi sekolah bertaraf nasional. Kajian ini juga akan melihat peran kepala sekolah di tengah keterbatasan sarana prasarana pendidikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021). Penelitian ini berupaya mengumpulkan data atau informasi secara objektif di lapangan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, dan kemudian ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif.

Pemilihan lokasi atau setting penelitian didasari dengan pertimbangan bahwa MTs Negeri 2 Kolaka Utara merupakan sekolah negeri yang menuju pada sekolah bertaraf nasional. MTs Negeri 2 Kolaka Utara juga sedang merencanakan beberapa program pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana menuju sekolah bertaraf nasional, mulai dari proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan sarana yang sudah dimiliki.

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Negeri 2 Kolaka Utara.

Hasil Penelitian

A. Pengadaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dilaksanakan dengan baik dan teratur yakni terdapat tim-tim ahli yang bertugas di dalamnya tim pembelian barang, tim penerimaan barang dan tim penyimpanan barang. Sebelum proses pengadaan sarana prasarana dilakukan, terlebih dahulu dilakukan inventarisasi barang-barang yang kurang dan dibutuhkan dengan cara menampung permintaan dan aspirasi warga madrasah tentang sarana prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, berdasarkan pengamatan langsung oleh pihak-pihak yang bertugas tentang barang yang rusak, hilang atau belum dimiliki madrasah. Jadi untuk permintaan pengadaan barang 50 % berasal dari warga madrasah dan 50 % dari pengamatan langsung. Pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh madrasah jika sarana prasarana dalam pengadaannya membutuhkan dana yang tidak begitu besar dan dana madrasah masih bisa mencukupinya maka akan segera direalisasikan tetapi jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan membutuhkan dana yang besar maka pengadaan sarana dan prasarana tersebut ditunda dahulu sampai dana yang dibutuhkan sudah dimiliki madrasah.

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kolaka Utara diperoleh dilakukan dengan cara membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mendapatkan sumbangan dari DIKNAS dan orang tua siswa serta masyarakat. Dana untuk pengadaan barang yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kolaka Utara diperoleh dari dana yang dimiliki oleh madrasah, sumbangan dari pihak pemerintah, sumbangan dari para orang tua siswa, serta donatur pembiayaan program rintisan madrasah bertaraf internasional dengan membuat proposal tentang program yang akan dilaksanakan oleh madrasah kemudian mengadakan musyawarah dengan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Pengadaan barang harus melalui ACC kepala madrasah dan dewan madrasah melalui Waka sarana prasarana dengan mengajukan pembelian barang untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah. MTs Negeri 2 Kolaka Utara sedang dalam proses pengadaan sarana dan prasarana ke arah standart madrasah bertaraf internasional, sarana dan prasarana yang sedang dalam proses pengadaan yakni laboratorium multimedia, pembelajaran yang berbasis IT di kelas,

perbaikan ruang kelas, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kolaka Utara adalah peralatan audio-visual, OHP, Laptop, LCD, musholah yang memenuhi standart, perpustakaan yang sangat memadai, buku-buku sumber belajar, papan tulis, kapur tulis, spidol, kursi, meja, dan lain-lain. Peningkatan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Pengadaan barang di MTs Negeri 2 Kolaka Utara secara teratur setiap satu bulan sekali, hal ini pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya inventarisasi sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat diketahui sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki dan dibutuhkan oleh warga madrasah. Sehingga permintaan barang dapat dilakukan dengan maksimal dan cepat diadakan. Pengadaan sarana dan prasarana yang teratur berimbas pula pada pemakaian sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang tadinya hanya manual saja yakni dilakukan oleh guru PAI dengan metode ceramah karena kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah tetapi dengan adanya inventarisasi barang secara teratur proses pembelajaran dapat meningkat dengan penggunaan berbagai macam media pembelajaran misalnya OHP, Laptop, dan sarana prasarana lain yang dimiliki madrasah oleh guru PAI dengan berbagai metode yang bervariasi, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajarnya pun baik pula.

B. Pendayagunaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

Dalam hal penggunaan atau pendayagunaan barang di MTs Negeri 2 Kolaka Utara disesuaikan dengan kebutuhan akan barang tersebut dan sesuai dengan fungsinya, agar dapat diperoleh manfaat dari penggunaan barang tersebut. Peminjaman barang harus sesuai dengan aturan yaitu mengisi dan mencatat di buku khusus keluar masuk barang yang merupakan tanggung jawab masing-masing bidang sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki madrasah harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien demi kelangsungan proses pendidikan di madrasah. Penggunaan sarana dan prasarana yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan oleh guru dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan penggunaan berbagai media pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa, misalnya ketika sedang mempelajari tentang bab haji disini guru memerlukan sarana audio visual berupa TV dan VCD untuk memutar kaset tentang pelaksanaan haji, disini guru akan memperoleh manfaat pada peningkatan pemahaman siswa karena siswa melihat sendiri bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji. Guru dan siswa diharapkan dapat menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh madrasah dengan baik agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sarana dan prasarana yang dimiliki tidak terbuang percuma. Dengan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran secara efektif dan efisien oleh guru sehingga dapat diperoleh manfaat dari penggunaan sarana dan prasarana bagi pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Semua fasilitas yang dimiliki oleh madrasah tidak lain untuk memberikan pelayanan terbaik bagi warga madrasah dalam proses pendidikan.

Jadi dalam penggunaan sarana prasarana harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh madrasah hal ini dilakukan untuk mencegah pemakaian barang yang berlebihan, penggunaan barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tertib administrasi sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga madrasah.

C. Pemeliharaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dilaksanakan oleh petugas-petugas yang bertanggung jawab pada masing-masing bidang sarana dan prasarana. Proses pemeliharaannya menyangkut peminjaman dan penggunaan barang, pengawasan barang, inventarisasi barang, perawatan barang. Dalam hal peminjaman dan penggunaan barang semua warga madrasah diberikan kebebasan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sesuai dengan kebutuhan mereka dan dimanfaatkan dengan baik dengan menghubungi petugas yang bertanggung jawab pada sarana dan prasarana yang akan digunakan. Sedangkan dalam hal pengawasan sarana dan prasarana dilakukan setiap hari oleh waka sarana dan prasarana dengan melalui informasi tentang sarana dan prasarana dari staff yang bertugas terkadang kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah dengan observasi langsung berkeliling madrasah melihat keadaan sarana dan prasarana madrasah. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana di madrasah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel madrasah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dilaksanakan oleh masing-masing petugas yang khusus menangani bidang sarana dan prasarana. Mulai dari pengecekan barang, pengawasan barang, perbaikan barang yang rusak ringan dan rusak berat serta pentataletakan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk waktu pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan pemeliharaan sehari-hari yakni pengecekan dan pembersihan sarana dan prasarana sehingga selalu dalam keadaan siap pakai bila sewaktu-waktu warga madrasah membutuhkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu misalnya pengecatan dinding, perbaikan genteng, pemeriksaan bangku dan meja kelas, dilakukan oleh waka sarana prasarana secara berkala disesuaikan dengan dana yang dimiliki madrasah tentunya dengan persetujuan dari kepala madrasah. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan dilakukan dengan memberikan perawatan secara teratur terhadap sarana dan prasarana untuk mencegah kerusakan yang terjadi, pemeliharaan yang bersifat ringan dengan melakukan pembersihan sarana dan prasarana sehari-hari serta perbaikan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, perbaikan berat biasanya dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya misalkan service komputer. Peningkatan fungsi kelas umum menjadi kelas khusus bidang mata pelajaran misalnya musholah yang menjadi tempat ibadah sehari-hari dijadikan oleh guru PAI sebagai kelas agama yakni kelas untuk pembelajaran PAI yang dipersiapkan secara khusus untuk materi tertentu dapat meningkatkan proses belajar mengajar karena mushola tersebut dikondisikan secara khusus untuk pembelajaran PAI serta suasana dan kondisinya identik dengan mata pelajaran sehingga berpengaruh terhadap persepsi siswa pada materi.

Pemeliharaan sarana prasarana yang baik dan teratur oleh pihak-pihak yang bertugas di dalamnya menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah tersebut masih bagus dan selalu dalam keadaan siap pakai sehingga ketika guru atau murid memerlukan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat langsung memakainya. Selain itu pemeliharaan sarana dan prasarana juga memerlukan sumbangsih dari seluruh warga madrasah dalam menjaga, merawat dan melindungi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar selalu dalam keadaan baik dan tidak cepat rusak. Bagaimanapun jika pemeliharaan sarana dan prasarana oleh pihak yang bertanggung jawab sudah bagus tetapi tidak ada pro aktif dari warga madrasah untuk ikut memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki program tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Pembahasan

A. Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran

Sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan baik, sehingga dapat menjangkau masa yang lebih panjang (Fathurrochman, Siswanto, Anggraeni, & Kumar, 2021). Tidak hanya guru dan pimpinan sekolah yang terlibat, tetapi juga masyarakat atau orang tua siswa melalui komite sekolah (Mayarani & Nurhikmahyant, 2014). Kehadiran komite sekolah sebagai mitra pimpinan sekolah akan membantu penyelesaian berbagai persoalan sekolah, tidak hanya persoalan taktis, bahkan pada pencapaian tujuan-tujuan strategis. Karenanya dibutuhkan kepemimpinan yang terbuka (Halima, Badarwan, & Sangila, 2022). Pada akhirnya, kehadiran komite sekolah akan memberi dampak yang lebih luas yaitu peningkatan mutu pendidikan (Febriana, 2019).

Kolaborasi pimpinan sekolah dengan masyarakat sejatinya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana prasarana sekolah, dengan terlebih dahulu menyamakan pemahaman tentang konsep dasar sarana prasarana, cakupan pengelolaan sarana prasarana (mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, hingga penghapusan), dan standard sarana prasarana setiap satuan pendidikan. Selain itu, dibutuhkan pemahaman spesifik tentang apa saja yang dikelola diantaranya: pengelolaan ruang kantor, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, lingkungan sekolah, dan sarana penunjang (Ananda & Banurea, 2017).

Sarana prasarana sangat penting dalam ikhtiar meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa akibat dari ketersediaan sarana prasarana pendidikan antara lain: kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik mengalami peningkatan semangat belajar, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan prestasi belajar siswa (Nurstalis, Ibrahim, & Abdurrohman, 2021).

B. Sarana Prasarana Pendidikan dan Kepemimpinan Perubahan Sekolah

Sarana prasarana yang dimiliki dapat menjadi cerminan kepemimpinan sekolah. Seorang pemimpin bergerak dalam visi, yang selanjutnya ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai, melalui ikhtiar yang cerdas dan sungguh-sungguh. Untuk menuju perubahan atau peningkatan sekolah ke taraf nasional atau bahkan internasional, dibutuhkan beberapa kesiapan, salah satunya kesiapan sarana prasarana (Syahrul, 2016). Di era 4.0, pengelolaan sekolah telah menerapkan proses digital yang dimulai dengan membangun website sekolah (Laugi, 2018), yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk pengawasan manajerial (Syahrul, Alim, Pairin, & Nur, 2019), maupun pengukuran kinerja guru dan tenaga kependidikan (Akib et al., 2020).

Keterbatasan-keterbatasan dalam sarana prasarana sekolah membuat seorang pemimpin harus berpikir keras agar tujuan-tujuan sekolah tidak terganggu pencapaiannya. Karenanya dibutuhkan inovasi-inovasi dalam bentuk penggalan ide-ide baru, metode-metode yang relevan dan efektif dalam mengatasi masalah kekinian, ataupun temuan-temuan yang bermanfaat (Syahrul, 2015). Dalam kondisi serba terbatas, pemimpin sekolah semakin menyadari bahwa lembaga apapun senantiasa berada dalam posisi kritis, sehingga memerlukan kesiapan mental, pengetahuan, dan keterbukaan (Badarwan, 2018).

C. Sarana Prasarana dan Budaya Sekolah

Budaya sekolah tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dianut warga sekolah dan diterapkan dalam waktu yang lama. Di dalam sebuah budaya paling tidak mencakup nilai-nilai, asumsi dasar, dan artefak (Syahrul & Suryadi, 2021) & (Syahrul, Mukhtar, & Akbar, 2018). Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, apalagi jika dibiarkan dalam waktu yang lama, akan menciptakan nilai baru yang tidak konstruktif. Misalnya, perpustakaan yang tidak memadai membuat siswa tidak dapat mengakses buku-buku berkualitas, yang berakibat pada rendahnya kebiasaan membaca. Hasil riset menunjukkan

bahwa budaya literasi dapat ditingkatkan jika perpustakaan berfungsi secara optimal (Hidayah, 2017).

Budaya kerja guru juga dapat dipengaruhi oleh sarana prasarana. Misalnya, sarana pembelajaran yang tersedia masih konvensional, maka guru akan terbiasa melakukan kerja konvensional pula. Kondisi berbeda akan terjadi jika sarana pembelajaran sudah berbasis teknologi terbaru, yang secara perlahan memaksa guru untuk beradaptasi yang pada gilirannya akan terasa manfaatnya, menjadi kebutuhan dan kebiasaan (Rostiawati, Sapriati, & Rosita, 2021).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Manajemen sarana prasarana meliputi dimensi pengadaan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana telah meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Kolaka Utara. Hal tersebut terlihat dari pendayagunaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih bervariasi, pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan, dan penggunaannya dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari misalnya materi tentang sholat berjamaah dilakukan dengan memanfaatkan musholah sekolah karena sangat berpengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, materi tentang bab haji guru memerlukan sarana VCD dan TV untuk memutar kaset tentang haji siswa mengamati secara langsung gerakan-gerakan dalam ibadah haji sehingga mudah memahami hal ini dilakukan agar dapat diperoleh manfaat yang maksimal bagi peningkatan pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah dalam pelaksanaan manajemen sarana prasarana ditangani oleh tenaga-tenaga yang ahli dalam bidangnya, pro aktif guru dan siswa dalam hal penggunaan dan pemeliharaan. Faktor yang menghambat manajemen sarana prasarana yaitu adanya standar yang harus dipenuhi oleh MTs Negeri 2 Kolaka Utara yakni standar nasional. Selain masalah dana karena sekolah harus menata ulang semua mulai dari sarana prasarana yang dimiliki sampai proses manajemen sarana prasarana tersebut agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan mengingat sekolah tersebut menuju rintisan sekolah bertaraf nasional.

Penelitian ini menyarankan pentingnya pimpinan sekolah mengalihkan pilihan pada digitalisasi sarana-prasarana pembelajaran, merintis website sekolah yang dapat menjadi sistem informasi pengelolaan sekolah. Selain itu, rekomendasi untuk penelitian lanjutan tentang “penyiapan sarana prasarana pendidikan dalam proses transformasi sekolah ke taraf nasional”.

Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Inayah, C., & Amalia, V. (2021). Prestasi belajar siswa SD di sekolah Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMi*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v8i1.686>
- Akib, A., Karno, E., Erdiyanti, E., Syahrul, S., Badarwan, B., & Murniati, M. (2020). The use of SIMPEG-based data mining techniques in measuring employee performance in Islamic higher education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/3/032013>
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. In S. Saleh (Ed.), *Widya Puspita*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Badarwan, B. (2018). Dinamika Sekolah Pinggiran dalam Perspektif Kepemimpinan Krisis di Kota Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 24(2), 181–203. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/1166>
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan*

- Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 65–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Febriana, L. (2019). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 152–163. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3234>
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In CV. Pena Persada. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Halima, S., Badarwan, B., & Sangila, M. S. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Rencana Strategis di SMAN 1 Tongkuno. *Shautut Tarbiyah*, 28(1), 86–100. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/3503>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>
- Hidayati, N., & Dzuroidah, U. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Guru MTs . Negeri 4 Banyuwangi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Guru MTS Negeri 4 Bany. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7146(April), 204–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jmpid.v2i1.605>
- Krismiati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Laugi, S. (2018). Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109–126. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/939>
- Mardani, M., Jaenudin, M., & Primarni, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Smp Islam Al Qudwah Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 34–48. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp/article/view/40393>
- Marliya, M., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat. *Journal of Education Research*, 1(3), 206–2012.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.23>
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 100–111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>
- Mayarani, S., & Nurhikmahyant, D. (2014). Peran Komite dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163–176. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7741>
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu

- Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129. Retrieved from <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/72>
- Nur, J. (2015). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong. *Jurnal Cemerlang*, III(1), 1–8. Retrieved from <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/46>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 27–36. Retrieved from https://web.archive.org/web/20180507125555id_/https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/14667/9505
- Rostiawati, T., Sapriati, A., & Rosita, T. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Sarana Prasarana terhadap Budaya Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus 4 Parungsari di Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 75–82. <https://doi.org/10.30653/001.202152.182>
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1), 25–39. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/2945>
- Satori, D., & Irawan, A. (2013). Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi. *Journal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 27–39. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6430>
- Sulfemi, W. B. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 22(1), 1–19. Retrieved from <https://edaxiv.org/p2fae/>
- Syahrul, Alim, N., Pairin, & Nur, J. (2019). Utilization of management information systems in managerial supervision at IAIN Kendari. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 392–395.
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 82–100. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/394>
- Syahrul, S. (2016). Readiness Frame: Analisis Kesiapan dalam Transformasi Pendidikan Tinggi (Pengalaman IAIN Kendari). *Al-Ta'dib*, 9(1), 162–180. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/507>
- Syahrul, S., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2018). Construction of Organizational Culture at PM Gontor VII Putera, South Konawe District, Southeast Sulawesi. *International*

- Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 3(5), 25–40.
- Syahrul, S., & Suryadi, S. (2021). Organizational Culture Dimensions in the Management of PM Gontor 7 Putera, Southeast Sulawesi. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2492>
- Thamrin, A., & Bustam, B. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan, Proses Pembelajaran dan Kompetensi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mujahidin Toli-Toli. *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E)*, 1(1), 44–55. Retrieved from <http://ojs.stiemujahidin.ac.id/index.php/jagoe/article/view/13>
- Wandikbo, W., Suharto, N., & Suryadi, S. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1), 45–49.